

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMBUAT RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SDN-2 KUALA PEMBUANG I
KECAMATAN SERUYAN HILIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh:

ANANG MAR'I
NIM. 082 111 1077

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI
1431 H / 2010 M**

NOTA DINAS

Perihal : Mohon Diuji Skripsi
Saudara **ANANG MAR'I**

Palangka Raya, 29 Juni 2010

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
STAIN Palangka Raya
di –
Palangka Raya

Assalamu'alikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : **ANANG MAR'I**
NIM : **082 111 1077**
JUDUL : **PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMBUAT
PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SDN 2
KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN
HILIR**

Sudah dapat diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr. Wb

Pembimbing

Drs. FAHMI, M.Pd
NIP. 19610520 109903 1 003

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PROBLEMATIKA GURU DALAM
MEMBUAT PERENCANAAN
PEMBELAJARAN DI SDN 2 KUALA
PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN
HILIR**

NAMA : **ANANG MAR'I**

NIM : **082 111 1077**

JURUSAN : **TARBIYAH**

PROGRAM STUDI : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JENJANG : **STRATA SATU (S.1)**

Palangka Raya, 29 Juni 2010

Menyetujui

Drs. FAHMI, M.Pd

NIP. 19610520 109903 1 003

Mengetahui

Pembantu Ketua I

Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. H. ABUBAKAR HM, M.Ag.

NIP. 19551231 198303 026

Hj. HAMIDAH, M.A.

NIP. 19730122 199803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMBUAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SDN 2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR**” oleh **ANANG MAR’I** NIM **082 111 1077** telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada :

Hari : senin
Tanggal :

Palangka Raya, Juni 2010

Tim Penguji :

1. **Drs. H. Abdul Qodir, M.Pd** (.....)
Ketua Sidang/ Anggota
2. **Abdul Aziz, M.Pd** (.....)
Penguji I/ Anggota
3. **Drs. Fahmi, M.Pd** (.....)
Penguji II/ Anggota
4. **Asmawati, M.Pd** (.....)
Sekretaris/ Anggota

Ketua STAIN Palangka Raya

Dr. H. KHAIRIL ANWAR, M.Ag
NIP. 19630118 199103 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan izin-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SDN-2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR”**

Tercapainya keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, selaku ketua STAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Yth. Ibu Hj. Hamidah, MA., selaku ketua jurusan Tarbiyah beserta staf jurusan Tarbiyah yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Yth. Bapak Fahmi, M.Pd selaku pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Yth. Ibu Dr. Tutut Sholihah, M.Pd. selaku pembimbing akademik dan seluruh dosen serta civitas akademika STAIN Palangka Raya.

5. Kepala Sekolah, guru agama Islam dan seluruh staf yang telah membantu dalam penelitian ini di SDN-2 Kuala Pembuang Kecamatan Seruyan.
6. Yth. Rekan-rekan program kualifikasi sekalian yang telah membantu dan memberikan sumbangan pemikiran maupun saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Kepada keluarga yang saya cintai, dan senantiasa telah memberikan dorongan moril, sehingga penulisan skripsi ini dapat saya selesaikan
8. Kepada Kepala Desa Persil Raya yang telah memberikan izin penelitian dan semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan memanjatkan do'a semoga Allah SWT. senantiasa meridhoi dan memberkati semua yang kita lakukan dengan amal dan perbuatan *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Palangka Raya, Juli 2010
Penulis,

ANANG MAR'I
NIM. 082 111 1077

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SDN-2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 26 Juli 2010
Yang Membuat Pernyataan,

ANANG MAR'I
NIM. 082 111 1077

PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SDN-2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR KABUPATEN SERUYAN

ABSTRAKSI

Permasalahan yang ditemukan selain dari permasalahan yang timbul dari guru bidang studi. Misalnya di antar para guru tersebut ada yang datang ke sekolah hanya pada waktu mau mengajar dan terkadang terlambat bahkan melebihi waktu jam pelajaran yang telah dibuat. Ada pula guru di sekolah ini sambil berwiraswasta mencari penghasilan tambahan di luar dari penghasilan tetap yang diperoleh dari sekolah tersebut. Bukan bermaksud melarang para guru untuk mencari penghasilan tambahan, namun apabila mengabaikan tugas utamanya maka sama artinya menurunkan bahkan membuat para siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk berprestasi.

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah 1). Apa saja problematika guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir; 2). Apa saja hambatan-hambatan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir; 3). Apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan problematika guru-guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir; 2). Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir;; 3). Untuk mendeskripsikan cara mengatasi hambatan-hambatan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan subjek penelitian 4 Orang Guru. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. pengabsahan data penulis menggunakan teknik *triangulasi*. Analisis data dengan tahapan teknik *reduction*, *display*, dan *conclusion*.

Hasil penelitian : 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan terhadap para guru dapat dikatakan tidak mampu, hal ini terbukti bahwa sebanyak empat orang guru tidak mampu menjawab pertanyaan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran secara tepat, masih banyak ditemukan kekurangan pada mereka.; 2) Hambatan-hambatan para guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dikarenakan faktor kesibukan masing-masing guru sehari-hari, sehingga dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terkadang terabaikan dan kurangnya buku-buku penunjang serta tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang membuat perencanaan pembelajaran. Tingkat pendidikan guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan juga

mempengaruhi berjalannya penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran, karena rata-rata gurunya masih berpendidikan Diploma Dua (D-2). Sebagian permasalahan tersebut juga telah menjadi bagian problematika di sekolah tersebut. Seperti yang diketahui, untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah telah menghimbau para guru untuk menuntut pendidikan minimal Strata Satu (S-1); 3) Upaya lain yang telah dilakukan guru dalam mengatasi problematika adalah menambah pengetahuan tentang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menambah buku-buku penunjang, mengikuti pelatihan-pelatihan atau sosialisasi dari lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP) dan mengikuti kuliah ke strata satu (S-1).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
ABSTRAKSI INGGRIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO ..	X
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Kegunaan Penulisan	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Paparan Hasil Penelitian sebelumnya	9
B. Deskripsi Teoritik.....	9
1. Pengertian Guru	9
2. Syarat-Syarat Guru	10
C. Tugas dan Peranan Guru	14
D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	17
E. Konsep Perencanaan Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	18
F. Langkah-Langkah Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran	19
G. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	23
1. Kerangka Pikir.....	23
2. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.	26

B.	Pendekatan Penelitian.	27
C.	Subjek Penelitian.	27
D.	Teknik Pengumpulan Data.	29
E.	Pengabsahan Data.	32
F.	Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1.	Sejarah berdirinya SDN – 2 Kuala Pempuang I Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan	35
2.	Letak Geografis SDN-2 Kuala Pempuang I Kecamatan Seruyan Hilir	37
3.	Periodesasi Kepemimpinan	38
4.	Sarana dan Prasarana	41
5.	Sarana Belajar dan Perpustakaan	42
6.	Keadaan Siswa	46
B.	Penyajian Data	48
1.	Problematika Guru Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN – 2 Kuala Pempuang I Kecamatan Seruyan Hilir	48
2.	Hambatan-hambatan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada SDN – 2 Kuala Pempuang I Kecamatan Seruyan Hilir	53
3.	Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN – 2 Kuala Pempuang I Kecamatan Seruyan Hilir	56
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran-saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 DAFTAR GURU-GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS DI SDN-2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR	28
TABEL 2 PERIODESASI KEPEMIMPINAN SDN-2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR	38
TABEL 3 DAFTAR KEADAAN GURU SDN – 2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR.....	39
TABEL 4 KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN – 2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR	41
TABEL 5 JUMLAH BUKU DAN JUMLAH MATERIAL PENDIDIKAN SERTA KOLEKSI PERPUSTAKAAN SDN – 2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR.....	42
TABEL 6 JUMLAH ALAT-ALAT OLAHRAGA SDN – 2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR	44
TABEL 7 JUMLAH ALAT-ALAT KELENGKAPAN KANTOR DAN KELAS SDN – 2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR.....	45
TABEL 8 JUMLAH BUKU PERPUSTAKAAN SDN – 2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR.....	46
TABEL 9 KEADAAN SISWA SDN-2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR TAHUN AJARAN 2008-2009..	47
TABEL 10 INISIAL GURU DALAM PENELITIAN.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Dalam setiap lembaga pendidikan khususnya dari Lembaga Pendidikan Dasar sampai lembaga Pendidikan Menengah ada yang disebut sebagai guru kelas ada pula yang disebut sebagai guru bidang studi. Apabila dilihat dari segi struktur organisasi atau secara struktural guru kelas dapat dikatakan sebagai manajer kelas bahkan dapat dikatakan membawahi manajemen pembelajaran para guru bidang studi. Artinya, guru kelas bertanggung jawab secara penuh terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan guru bidang studi sendiri mengikuti manajemen yang telah ditetapkan pada kelas tersebut dan hanya bertanggung jawab pada mata pelajaran-mata pelajaran yang diasuhnya.

Secara structural antara guru kelas dan guru bidang studi memiliki perbedaan setidaknya seperti yang digambarkan di atas. Kendati pun ditemukan adanya perbedaan di antar keduanya, apalagi jika dikaitkan dengan peranan keduanya dalam dunia pendidikan khususnya dalam peningkatan prestasi anak-anak didik, maka kedudukan guru kelas pun sama dengan guru bidang studi yaitu dilihat dari segi fungsional bahwa keduanya adalah guru. Artinya, baik guru kelas atau pun guru bidang studi walaupun secara structural berbeda, namun secara fungsional keduanya sama yaitu sama menjadi guru.

Oleh karena itu ketika mempersoalkan peranan guru kelas maka hakikatnya tidak lepas pula mempersoalkan kedudukannya sebagai guru.

Sebagai seorang guru, guru kelas merupakan seorang figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figure seorang guru kelas sebagai guru juga terlihat dalam pembicaraan, terutama pendidikan formal. Hal seperti ini tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan adalah dunia kehidupan guru,¹ Baik kedudukan sebagai guru kelas maupun sebagai guru bidang studi. Oleh karena itu, sebagai seorang guru kelas mesti dapat menjalankan peranannya dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan,² khususnya terkait dengan mencerdaskan kehidupan anak-anak bangsa.³

Berdasarkan hal tersebut, maka seorang guru kelas juga berkewajiban untuk mendidik, mengajar, melatih dan sebagainya kepada anak didik agar anak-anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berkualitas serta menjadikannya sebagai calon manusia dewasa yang bermutu, memiliki keterampilan dan keahlian sehingga dapat dipergunakan ketika beranjak

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 1

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, : Pedoman bagi Guru dan Calon Guru, Jakarta: Rajawali Press, 1999, h. 123.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Himpunan Peraturan Perundang-Undangan*, Bandung: Fokus Media, 2005, h. 98.

dewasa.⁴ Oleh karena itu, wajar pula apabila guru adalah cermin bagi anak didik.⁵

Selanjutnya terkait dengan tugas tersendiri (Jabatan Struktural) bagi seorang guru kelas, peranannya dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya anak-anak didik baik di sekolah atau pun di Madrasah, sungguh amat vital. Dilihat dari fungsinya dalam jabatan ini guru kelas mempunyai fungsi manajerial secara tersendiri. Fungsi ini semakin terlihat apabila dihubungkan dengan tri fungsi guru kelas yaitu fungsinya sebagai mitra anak-anak didik, sebagai mitra wali murid dan sebagai mitra guru bidang studi.⁶

Sebagai mitra anak-anak didik, guru kelas mesti memerankan dirinya menjadi sahabat anak-anak didik dalam segala hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan sikap keseharian di kelas. Dipandang dari sudut ideal, guru kelas harus sering mengajak anak-anak didik untuk melakukan rembuk dan tukar pendapat dengan mereka khususnya dalam lingkup kegiatan kelas. Salah satunya seperti membuat peraturan-peraturan yang mesti diberlakukan di kelas.⁷

Fungsi kedua adalah sebagai mitra para wali murid. Sebagai mitra para wali murid, guru kelas harus bisa menjalin interaksi atau berhubungan dengan

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 6.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h. 3

⁶ Yayasan Pendidikan Islam al-Hikmah, Mengoptimalkan Tri Fungsi Wali Kelas dalam <http://www.walhikmahsby.com/ind/?mod=news&id=200>, 15 Maret 2008 (Online 23 Januari 2009).

⁷ *Ibid.*

wali murid. Diharapkan melalui hubungan positif tersebut bahkan apabila tercipta komunikasi yang efektif dengan para wali murid, maka mereka pun dapat mendukung apapun peraturan di kelas yang telah dibuat. Dengan demikian, akan tercipta pula harmonisasi dan kesinambungan antara program kelas dengan program pembelajaran siswa di rumah. Fungsi ketiga adalah sebagai mitra guru bidang studi. Sebagai mitra guru bidang studi ini, guru kelas juga mesti mampu menjaga amanah yang diembankan kepadanya khususnya dalam mendidik anak-anak didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.⁸

Apabila tri fungsi itu dapat diaplikasikan guru kelas, maka peningkatan prestasi siswa pun akan dapat dicapai bahkan kesempatan untuk meraih prestasi terbaik pun akan sangat terbuka lebar. Di sinilah dibutuhkan kepiawaian guru kelas untuk mengelola kelasnya dengan baik. Tujuannya tidak lain agar setiap anak didik dapat bekerja (belajar) dengan tertib sehingga tercapai pula tujuan pengajaran secara efektif dan efisien yang akhirnya tercipta pula anak-anak didik yang berprestasi tinggi.⁹

Dalam bahasa sederhana prestasi itu dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.¹⁰ Apabila dipadukan dengan kata belajar, maka prestasi belajar diartikan sebagai “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang

⁸ *Ibid.*

⁹ Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h. 118.

¹⁰ Ridwan, Ketercapaian Prestasi Belajar, <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>.3 Mei 2008, (Online 23 Januari 2009).

dinyatakan dalam raport, “Pengertian lain menyebutkan bahwa prestasi belajar itu adalah “suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.¹¹

Maksud dari pengertian prestasi belajar di atas tampaknya telah dapat dipahami bahwa pada intinya prestasi belajar tersebut menunjukkan kepada hasil belajar yang kian memuaskan dengan ditandai bobot nilai yang semakin meningkat. Dalam dunia pendidikan sudah menjadi kepastian apabila ingin mengetahui prestasi belajar seseorang pada mata pelajaran tertentu mesti dinyatakan melalui nilai atau raport pada setiap bidang studi pelajaran. Jalan untuk memperoleh nilai atau raport pada setiap bidang studi pelajaran. Jalan untuk memperoleh nilai tersebut adalah melalui evaluasi. Menurut Ridwan, hasil dari evaluasi itulah yang dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.¹²

Persoalan di atas apabila dikaitkan dengan hasil pengamatan awal di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan, seperti prestasi yang diraih siswa pada sekolah tersebut tampaknya masih dapat dikatakan belum memuaskan. Hasil belajar yang diperoleh oleh masing-masing siswa masih rendah jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada lembaga pendidikan lain yang setingkat.

Persoalan lain yang ditemukan di antara guru kelas pada sekolah tersebut tampaknya tidak menunjukkan peranannya sebagaimana layaknya

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

seorang guru kelas. Ia tidak mengelola kelasnya secara baik bahkan komunikasi dengan orang tua atau wali siswa pun tampaknya tidak terjalin secara baik. Persoalan selanjutnya adanya di antar guru kelas pada sekolah itu dipandang kurang dapat menjalin interaksi secara baik dengan guru bidang studi.

Itulah beberapa permasalahan yang ditemukan selain dari permasalahan yang timbul dari guru bidang studi. Misalnya di antar para guru tersebut ada yang datang ke sekolah hanya pada waktu mau mengajar dan terkadang terlambat bahkan melebihi waktu jam pelajaran yang telah dibuat. Ada pula guru di sekolah ini sambil berwiraswasta mencari penghasilan tambahan di luar dari penghasilan tetap yang diperoleh dari sekolah tersebut. Bukan bermaksud melarang para guru untuk mencari penghasilan tambahan, namun apabila mengabaikan tugas utamanya maka sama artinya menurunkan bahkan membuat para siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk berprestasi.

Melalui beberapa permasalahan di atas dan barangkali akan ditemukan lagi permasalahan-permasalahan yang lain setelah mengadakan penelitian, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan rumusan judul: **“PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SDN-2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian adalah sebagai berikut;

1. Apa saja problematika guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir?
2. Apa saja hambatan-hambatan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir?
3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah; Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan problematika guru-guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.
3. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi hambatan-hambatan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Sebagai kontribusi pemikiran yang positif bagi guru di sekolah SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.
3. Sebagai bahan informasi bagi instansi/lembaga terkait mengenai keterlibatan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khasanah perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya dan SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

E. Sistematika Penulisan.

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah nantinya maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan; berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka; yang memuat tentang penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik yang berisikan tentang Problematika dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III Metode penelitian yang berisikan: waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan subjek penelitian, penentuan latar penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan penelitian serta analisis data.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan akhir dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya.

Penelitian sebelumnya adalah oleh saudari M. Ilmi NIM. 030 111 0125, yang berjudul *Problematika Penggunaan Media Pada Mata Pelajaran Pai Di Smkn-1 Pahandut*. Rumusan Penulisan adalah Bagaimana problematika penggunaan buku pelajaran dalam menunjang prestasi belajar siswa? Hasil penelitian sebelumnya berkesimpulan bahwa penggunaan buku pelajaran memang kurang menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu buku pelajaran kurang berguna untuk menunjang prestasi belajar siswa.

Sedangkan penelitian ini akan menggali data tentang problematika guru dalam menggunakan atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

B. Deskripsi Teoritik.

1. Pengertian Guru.

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan berpendapat bahwa, guru merupakan pengajar dan pendidik yang menyentuh kehidupan pribadi siswa, oleh siswa sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh

identifikasi diri, oleh karena itu guru seyogyanya dapat mengembangkan diri secara utuh.¹³

Seorang guru juga merupakan seorang figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan dalam pendidikan ketika orang semua mempermasalahakan tentang dunia pendidikan, figur seorang guru juga sangat terlibat dalam pembicaraan, terutama dalam pendidikan formal. Hal seperti ini tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan yang dimiliki oleh guru.

Oleh karena itu sebagai guru mestinya dapat menjalankan peranannya dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan karakter peserta didik, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan anak-anak bangsa. “Mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia” merupakan petikan dari sebagian teks undang-undang dasar tahun 1945.

2. Syarat-Syarat Guru

Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, guru harus mempunyai syarat-syarat tertentu. Dengan adanya syarat ini kita bisa melihat mana guru dan mana yang bukan guru. Syarat-syarat ini merupakan keharusan bagi seorang guru dan wajib dimilikinya.

¹³ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991. h. 2

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun) yang dikutip oleh Zuhairini, bahwa syarat lain untuk menjadi guru adalah:

- a. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin.
- b. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat Islam) dapat memberi contoh tauladan yang baik bagi anak didiknya.
- c. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
- d. Mengetahui dasar-dasar Ilmu pengetahuan tentang keguruan terutama didaktik dan metodik.
- e. Menguasai ilmu pengetahuan di bidang agama.
- f. Tidak mempunyai cacat rohaniyah dan jasmaniyah dalam dirinya.¹⁴

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam menyatakan bahwa syarat terpenting bagi guru adalah syarat keagamaan, meliputi :

- a. Umur harus dewasa
- b. Kesehatan harus sehat jasmani dan rohani
- c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkan, dan menguasai ilmu pendidikan (termasuk ilmu mengajar)
- d. Harus berkepribadian muslim.¹⁵

¹⁴ Zuhairini, *Metodik Khusus Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983. h.36.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan islam dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992. h. 81.

Orang yang memegang kedudukan khusus dalam sebuah sekolah adalah seorang guru dan wali kelas itu sendiri yang dapat memerankan dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan oleh pimpinan kepadanya. Wali kelas atau guru dapat memfungsikan dirinya untuk melaksanakan tugas-tugas utama yang berkaitan dengan kedudukannya berdasarkan visi, misi dan tanggung jawab yang melekat pada kedudukannya sebagai guru ataupun wali kelas.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat kita mengerti dan pahami bahwa syarat menjadi guru yang sangat penting adalah taqwa kepada Allah SWT. Umur harus dewasa, sehat jasmani dan rohani, berkpribadian muslim serta punya hati nurani untuk mengabdikan diri demi anak didik. Oleh karena itu tidak semua orang mampu untuk menjadi guru, karena banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi.

Dengan adanya kutipan tersebut, maka kita sebagai penerus bangsa wajib melaksanakan keinginan bangsa. Salah satunya dengan menjalankan dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang sedang kita jalankan selama ini merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pencerdasan bangsa. Salah satunya dengan adanya tenaga guru sebagai tenaga pendidik bagi peserta didik, baik dari pembentukan karakter, mental, pengetahuan dan pola tingkah laku agar menjadi lebih baik. Sehingga dapat terbentuk manusia yang memiliki sumberdaya manusia yang mampu bersaing dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka seorang guru memiliki kewajiban utama yaitu mendidik, mengajar dan melatih anak didiknya agar tumbuh menjadi anak-anak yang berkualitas serta menjadikannya sebagai manusia dewasa yang bermutu, memiliki keterampilan dan keahlian sehingga dapat dipergunakan ketika mereka beranjak dewasa. Jadi sudah selayaknyalah seorang guru menjadi cerminan bagi peserta didik.

Sedangkan menurut H. Jahara Idris dan H. Lisma Jamal menyebutkan, guru adalah pendidik atau orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.¹⁶

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa guru adalah orang yang memiliki jabatan profesional yang menuntut adanya skill dan pengetahuan di bidang pendidikan dan kejuruan sebagai bekal dalam rangka memberikan bimbingan kepada seorang peserta didik yang belum dewasa untuk menuju kedewasaan jasmani dan rohani sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditetapkan sebagai guru.

Karena itu kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting dan belum dapat digantikan sepenuhnya oleh mesin, radio, tape recorder atau oleh komputer sekalipun.

¹⁶ H. Jahara Idris dan H. Lisma Jamal dan H. Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992. h. 47

Sebab masih banyak unsur manusiawi yang harus ditampilkan dalam karya nyata oleh seorang guru seperti penanaman sikap, sistem nilai, kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pendidikan dan pengajaran.

C. Tugas dan Peranan Guru

Tugas seorang guru dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu mengajar, mendidik, melatih dan menilai. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan untuk pencapaian kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Mendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Nilai-nilai hidup yang dimaksud adalah nilai-nilai yang dilakukan oleh guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diimplimentasikan atau ditiru siswa dalam sikap dan perilaku yang baik untuk menjalankan kehidupan sehari-hari agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka setiap guru dituntut untuk :

1. Mampu merumuskan tujuan yang ingin dicapai
2. Memahami dan menghayati tugas profesi sebagai guru
3. Mampu menjadi teladan yang baik
4. Mampu menjadi orang tua kedua di sekolah
5. Memiliki sifat-sifat terpuji dan menjauhkan dari sifat-sifat tercela.

Melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Dalam pengembangan keterampilan ini peranan seorang guru sangat penting dalam membimbing, memberi contoh dan petunjuk-petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan perbuatan dan sebagainya.

Terkait dengan tiga tugas pokok yang disebutkan di atas adalah satu kesatuan yang terpadu dan utuh serta tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Artinya dalam diri setiap siswa terdapat tiga aspek itu dan untuk mengembangkannya juga diperlukan tiga kegiatan yang menyatu yaitu mengajar, mendidik dan melatih. Semuanya dibutuhkan untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Menilaian adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat prestasi siswa baik dilakukan dari proses ataupun hasil belajar dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan penilaian hasil adalah penilaian yang dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian penilaian guru dapat mengetahui tingkat prestasi siswa dan mengetahui pula cara menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan memperoleh umpan balik dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Orang yang mengetahui proses belajar mengajar di kelas adalah guru, oleh karena itu penilaian mutlak harus dilakukan oleh setiap guru pada saat pertemuan.

Menjadi seorang guru tentu banyak tugas yang harus dilaksanakan, guru bukan hanya memindahkan ilmunya begitu saja kepada anak didiknya, namun bagaimana ilmu yang dia berikan bisa berguna dan memang benar-benar bermanfaat bagi anak didiknya.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab VII pasal 27 ayat 1 menyatakan bahwa tenaga pendidikan (guru) bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.¹⁷

Menurut Uzer Usman bahwa tugas guru itu meliputi tiga jenis, yaitu;

- a. Sebagai profesi, yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- b. Bidang kemanusiaan, yaitu guru menjadi orang tua kedua, harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya, bisa memotivasi siswanya dalam belajar serta transformasi diri terhadap kenyataan di kelas atau di masyarakat perlu dibiasakan sehingga setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.
- c. Bidang kemasyarakatan, yakni dalam masyarakat guru mendapat tempat yang lebih terhormat di lingkungan, karena dari seorang guru diharapkan

¹⁷ Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 2003, *Op.cit*, h. 62.

masyarakat mendapat ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.¹⁸

Dari pendapat di atas berarti mendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Adanya pengertian ini menunjukkan bahwa seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat berat sekali. Mengingat pentingnya tugas guru sebagaimana yang diuraikan di atas, tentunya tidak terlepas dari peranan berbagai guru itu sendiri dalam memberikan bimbingan, petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, kebenaran kejujuran serta sikap dan sifat yang baik dan terpuji.

D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bagi guru, panduan ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan kompetensi dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sehingga akan menghasilkan satu kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta

¹⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992, h. 4

didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁹

E. Konsep Perencanaan Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana pembelajaran atau bisa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP adalah rencana mata pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Karena itu, RPP harus mempunyai daya serap (applicable) yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Sebagai rencana pembelajaran pada umumnya, rencana pembelajaran berbasis kompetensi melalui pendekatan kontekstual dirancang oleh guru yang akan melaksanakan pendekatan kontekstual dirancang oleh guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas yang berisi scenario tentang apa akan dilakukan siswanya sehubungan topik yang akan dipelajarinya. Secara teknik rencana pembelajaran maksimal mencakup komponen-komponen berikut:

1. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian.
2. Tujuan pembelajaran.

¹⁹ Muhammad Joko Susilo, M.Pd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2002.

3. Materi pembelajaran.
4. Pendekatan dan metode pembelajaran.
5. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
6. Alat dan sumber belajar
7. Evaluasi pembelajaran.²⁰

F. Langkah-Langkah Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran

Langkah yang patut dilakukan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

1. Ambillah satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan ditetapkan dalam pembelajaran.
2. Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam pembelajaran.
3. Tentukan indikator untuk mencapai indikator tersebut.
4. Rumuskan tujuan pembelajaran yang akan diberikan/dikenakan kepada siswa yang mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
5. Pilihlah metode pembelajaran yang tepat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran.
6. Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
7. Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 (dua) jam pelajaran. Bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan bisa didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/tipe/jenis materi pembelajaran.
8. Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara kongkret dan untuk setiap bagian/unit pertemuan.
9. Tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika instrument penilaian berbentuk tugas, rumuskan tugas tersebut secara jelas dan bagaimana contoh dan soal-soal tersebut, dan tentukan rambu-rambu penilaiannya dan/atau kunci jawabannya. Jika penilaiannya berbentuk proses, susunlah rubriknya dan indicator masing-masingnya.²¹

²⁰ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: , h. 53.

²¹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual ...*, h. 54.

Contoh 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran :
Satuan pendidikan :
Kelas / Semester :
Materi pembelajaran pokok :
Sub materi pembelajaran :
Alokasi waktu :

A. Kompetensi Dasar.

.....
.....

B. Indikator pencapaian hasil belajar

.....
.....
.....

C. Materi pembelajaran

.....
.....
.....

D. Sumber belajar

.....

E. Pelaksanaan pembelajaran

1. Kegiatan

a. Pendahuluan

.....
.....
Dan seterusnya

b. Kegiatan Inti

.....
.....
Dan seterusnya

c. Penutup

.....
.....
Dan seterusnya

2. Uraian

No.	Pertemuan ke	Indikator pencapaian hasil belajar	Materi pembelajaran	Metode dipakai	Sarana/sumb belajar

F. Penilaian

1.
2.

Dan seterusnya

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....,
Guru Mata Pelajaran

.....

.....

Contoh 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan :

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar :

Indikator :

Alokasi waktu : ... x ... menit (... pertemuan)

A. Tujuan pembelajaran

.....
.....

B. Materi pembelajaran

.....
.....
.....

C. Metode pembelajaran

.....
.....
.....

D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

Pertemuan 1

Kegiatan awal : (dilengkapi dengan alokasi waktu)

.....
.....

Kegiatan Inti: (dilengkapi dengan alokasi waktu)

.....
.....

Kegiatan Penutup: (dilengkapi dengan alokasi waktu)

.....
.....

Pertemuan 2

.....
.....

E. Sumber belajar (disebutkan secara konkret)

.....

F. Penilaian

Teknik

.....

Bentuk instrument

.....

Contoh instrument (soal / tugas)

(ditambah kunci jawaban atau pedoman penelitian)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....,
Guru Mata Pelajaran

.....

.....

Contoh :

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran :
Satuan pendidikan :
Kelas / Semester :

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Pencapaian Hasil Belajar

Silabus :
 Mata Pelajaran :
 Satuan pendidikan :
 Kelas /Semester :
 Alokasi waktu :
 Kompetensi dasar :
 Hasil belajar :
 Langkah pembelajaran :

A. Pendahuluan

1.

B. Kegiatan Inti

1.

C. Penutup

1.

2.

Dan seterusnya

Sarana dan sumber belajar

A. Sarana

.....dan seterusnya

B. Sumber Belajar

.....dan seterusnya

Penilaian

A. Tes

1.dan seterusnya

B. Penugasan/Proyek.

1.dan seterusnya

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

.....,
 Guru Mata Pelajaran

.....

.....

G. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

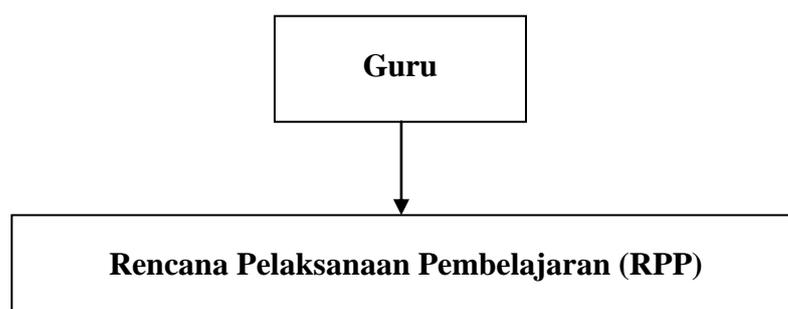
1. Kerangka Pikir

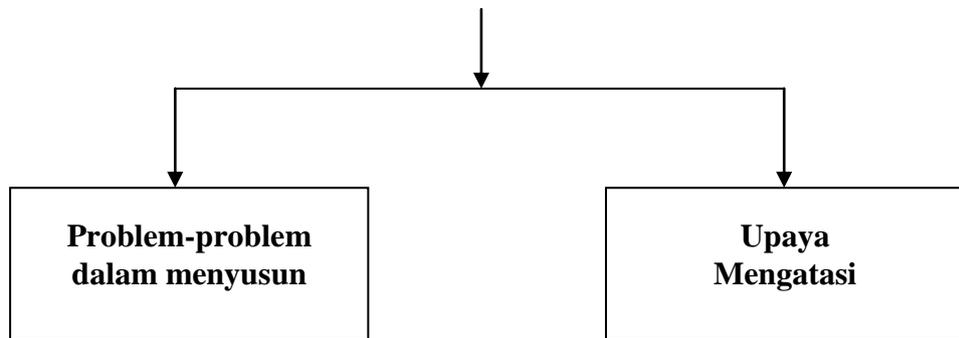
Berdasarkan konteks penelitian, guru merupakan faktor yang sangat berperan dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Dari kenyataan ini penulis akan menggali data, sejauh mana perhatian dan kesadaran guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berperan tidaknya guru dalam meningkatkan prestasi siswa sebenarnya tergantung dengan kemampuannya melaksanakan peranannya dalam mengajar, mendidik ataupun melatih bahkan sampai pada tahap penilaian. Oleh karena itu, untuk tercapainya semua ini di haruskan kepada guru kelas untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya tugas-tugas yang berkaitan dengan kedudukannya sebagai guru, tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan kedudukannya sebagai guru kelas dan berkaitan pula dengan tiga fungsi utama yang mesti diperankan guru kelas dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu sebagai mitra siswa, mitra orang tua atau wali siswa dan sebagai mitra dengan para guru bidang studi.

Kerangka pikir merupakan suatu dasar untuk data yang ada di lapangan dan dapat dituangkan dalam suatu bagan sebagai berikut:





2. Pertanyaan Penelitian

Bertolak dari pemikiran di atas dapat dibuat beberapa pertanyaan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana guru menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.
 - 1) Bagaimana problematika merumuskan kompetensi dasar?
 - 2) Bagaimana problematika merumuskan rumusan tujuan pembelajaran?
 - 3) Bagaimana problematika merumuskan indikator?
 - 4) Bagaimana problematika merumuskan materi pembelajaran?
 - 5) Bagaimana memilih metode pembelajaran?
 - 6) Bagaimana memilih media pembelajaran?
 - 7) Bagaimana menentukan teknik penilaian?

- b. Apa saja yang menjadi hambatan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Kuala Pembuang I?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 2 bulan yaitu sejak ijin penelitian diberikan oleh STAIN Palangka Raya dari tanggal 2 September sampai dengan tanggal 2 November 2009 dan apabila dalam waktu itu pelaksanaan penelitian belum selesai atau ada halangan, maka waktu penelitian bisa berubah dengan meminta tambahan waktu ijin penelitian dan kondisi penelitian.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah pada SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan. Adapun alasan memilih tempat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Karena prolematika penelitian ini ada pada SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.
- b. Mengifisienkan waktu, karena tempatnya mudah dijangkau dan peneliti tidak meninggalkan tugas.
- c. Sesuai kemampuan peneliti, baik pikiran, biaya dan waktu.

B. Pendekatan Penelitian

Penerapan pendekatan dalam suatu penelitian sangat penting, agar suatu tujuan penelitian terarah dan dapat dicapai dengan baik serta proses kerja dalam suatu penelitian tersebut dapat dilaksanakan secara sistematis. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Proses penelitian kualitatif diawali dengan penelitian memasuki objek atau lapangan yang disebut dengan tahap orientasi atau deskripsi dengan *grand tour question*.

Pada tahap ini penelitian mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Sehingga data yang diperoleh cukup banyak, bervariasi dan belum tersusun secara jelas. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta yang ada di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.²²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan seruyan Hilir Kabupaten Seruyan jumlah subjek ini sebanyak 4 (empat) orang. Mereka adalah Ali Mas’ud sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Yayan Supendi sebagai guru kelas, Sari widayanti sebagai guru kelas dan Suherman sebagai guru kelas. Sedangkan jumlah guru secara keseluruhan sebanyak 16 orang guru. secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

²² Gito Supriadi, M.Pd, *Memilih dan Menerapkan Metode Penelitian*, Palangka Raya, (2009).

TABEL 1

**DAFTAR GURU-GURU
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS
DI SDN-2 KUALA PEMBUANG I
KECAMATAN SERUYAN HILIR²³**

NO	NAMA	MENGAJAR
1.	ANANG MAR'I 19630417 198308 1 002	KEPALA SEKOLAH
2.	ALI MAS'UD 195208191984071001	GURU AGAMA ISLAM
3.	AINAH 196409151984082001	GURU KELAS
4.	YAYAN SUPENDI 197109191993031003	GURU KELAS
5.	SARI WIDAYANTI 1978010420052017	GURU KELAS
6.	HENI SETIAWATI 199702012006042028	GURU KELAS
7.	LAMIANG 530021045	GURU KELAS
8.	WASITA RINI 530021052	GURU KELAS
9.	SUHERMAN 198102062006041014	GURU KELAS
10.	SITI SAUDAH 198106272009032001	GURU KELAS
11.	SAIDAH 198208012009032007	GURU KELAS
12.	ULIS 198610312009031001	GURU OLAH RAGA
13.	FITRAH IRMALA 197805252009032002	GURU KELAS
14.	UMI RAHMADANI 197805162009032006	GURU KELAS
15.	ARDASIAH 197101012006042066	GURU AGAMA ISLAM
16.	RUSIYAH -	GURU KELAS

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SDN- Kuala Pembuang I adalah 15 orang.

²³ Dokumen dan observasi di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka beberapa teknik yang dilakukan yaitu:

Teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalamnya pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti member hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

Setiap subjek terdaftar sebagai populasi, diberi nomor urut mulai dari 1 sampai dengan banyaknya subjek. Di dalam pengambilan sampel biasanya peneliti sudah menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampel yang paling baik jawaban terhadap pertanyaan ini tidaklah begitu sederhana. Di dalam buku statistic kadang-kadang terdapat rumusan untuk menentukan perkiraan besarnya sampel.

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100. Lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

3. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.²⁴

1. Observasi

Penulis mengadakan observasi kepada para subjek penelitian dengan cara berkunjung ke sekolah SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, dari observasi tersebut diperoleh data tentang :

- a. Keadaan SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.
- b. Guru-guru yang sukar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Kesadaran dan kemajuan guru-guru dalam membuat rencana pelaksanaan pengajaran.

2. Wawancara

Dalam teknik wawancara ini penulis mengadakan pembicaraan secara langsung kepada subjek penelitian. Wawancara ialah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antar informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer atau responden atau mengadakan raport, yaitu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Pelita Cipta, (1993).

member informasi sesuai dengan pikiran serta member informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.²⁵

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru-guru dalam menyampaikan mata pelajaran yang ada sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Pendayagunaan sarana prasarana yang ada serta pemanfaatan buku-buku pelajaran pokok dan buku penunjang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi-dokumentasi.²⁶

Teknik pengumpulan data dengan cara penggalian data dari jumlah dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini, seperti :

- a. Sejarah berdirinya SDN-2 Kuala Pembuang 1 Kecamatan Seruyan Hilir.
- b. Periodesasi kepemimpinan SDN-1 Kuala Pembuang 2 Kecamatan Seruyan Hilir Kecamatan Seruyan Hilir.
- c. Latar belakang pendidikan guru di SDN-1 Kuala Pembuang 2 Kecamatan Seruyan Hilir Kecamatan Seruyan Hilir.
- d. Tempat tugas guru.

E. Pengabsahan Data

²⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara (2006), h. 179

²⁶ Husaini Usman dan Purmono Setady Akbar, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000 h. 54.

Maksud dari pengabsahan data ini adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui observasi, wawancara ataupun melalui teknik dokumentasi adalah sesuai dan relevan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Dalam pengabsahan data ini, penulis menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi itu adalah teknik pengecekan kembali atau pembandingan data yang telah diperoleh melalui salah satu dari teknik pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data lainnya.²⁷ Misalnya data hasil wawancara diabsahkan atau dicek kembali melalui teknik triangulasi dengan menggunakan data hasil observasi.

Keabsahan data adalah menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu mengadakan perbandingan sumber data yang satu dengan yang lain. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk membandingkan data tersebut.²⁸

F. Teknik Analisa Data

Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan tahapan sebagai berikut:

- a. *Data collection* atau pengumpulan data yaitu penelitian pengumpulan data dari sumber sebanyak-banyaknya untuk dapat diproses menjadi bahan dalam penelitian.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 178.

²⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bina Ilmu, (2001), h. 135

- b. *Data reduction* atau pengurangan data yaitu data yang didapat dari kaneah penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan atau dimasukkan ke pembahasan.
- c. *Data display* atau penyajian data, data yang didapat dari kaneah penelitian dipaparkan secara ilmiah sesuai dengan hasil penelitian secara sistematis, dengan tidak mengurangi pembahasannya.
- d. *Data drawing* atau penarikan kesimpulan. Verifikasi adalah membuat suatu kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengumpulan data) dan display data (pengajian data) sehingga kesimpulan dapat diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisa.^{29 18}

Data-data yang telah diperoleh di lokasi penelitian baik berupa catatan, komentar, gambar, dokumen dan sebagainya dianalisis dengan langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan (*collection*) data-data di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.
2. Data yang telah dikumpulkan diproses kembali dengan melakukan pengurangan (*reduction*) terhadap data-data tersebut yang selanjutnya disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan seperti prestasi belajar siswa di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan, peranan guru kelas dalam meningkatkan prestasi siswa SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir dan faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi guru kelas dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.
3. Setelah mereduksi data, selanjutnya data yang terpilih disajikan atau dipaparkan (*display*) secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangan.

²⁹ Abd. Qodir, Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Ilmiah, Palangka Raya, (1999).

4. Setelah data-data tersebut ditampilkan langkah selanjutnya menarik suatu kesimpulan (conclusion), dan
5. selanjutnya diteruskan untuk melakukan verifikasi atau pembuktian terhadap data-data yang telah dipaparkan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan tidak menyimpang dari data yang dianalisis baik melalui hasil observasi ataupun melalui pendapat para pakar yang berkaitan.³⁰

³⁰Abd. Qodir, *Metodologi Riset Penelitian*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 1999, h. 85-87. Lihat Matthew B. Miler, et. Al, *Analisis Data Kualitatif* : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohendi, Jakarta : UI-Press, 1992, h. 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan.

Sebelum mendirikan SDN VII (nama sekolah yang dulu) tanahnya dihibahkan dari orang yang bernama Anang Sawi yang berukuran 14 m x 10 m dibangun 1 ruangan dengan ukuran 7 m x 8 m yang kepala sekolahnya Abdul Kadir tahun 1970 yang mana hanya terdiri dari satu kelas kemudian pada tahun 1971 disekat menjadi 2 ruang yaitu kelas I dan kelas II pada tahun 1972. Sekolah tersebut hanya mengadakan sekolah pagi dan sore karena ruang kelasnya hanya terdiri dari 2 ruang. Kelas I dan kelas II sekolah dilaksanakan pada pagi hari sedangkan kelas III dan kelas IV dilaksanakan pada sore hari.

Pada tahun 1973 sekolah tersebut pelaksanaan kegiatannya juga dilaksanakan seperti pada tahun 1972 yaitu kelas I dan kelas II dilaksanakan pada pagi hari tetapi kelas III dan kelas IV sekolah pada sore hari. Pada tahun 1974 mengalami kemajuan yaitu ada tambahan ruang kelas, yang mana bangunan tersebut mendapat bantuan dari pemerintah kemudian sekolah melaksanakan proses belajar mengajar yaitu kelas I, II

dan III dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan IV dan kelas V proses belajar mengajarnya dilaksanakan pada sore hari.

Pada tahun 1975 kepemimpinan sekolah dipimpin oleh Jamhir. E. Tamin yang mana pelaksanaan proses belajar mengajar pada kelas I, II dan III dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan kelas IV, V dan IV dilaksanakan pada sore hari, proses tersebut berjalan sampai dengan tahun 1985.

Pada tahun 1975 kepemimpinan sekolah digantikan oleh Norani, pada kepemimpinan beliau mendapatkan tambahan 2 ruang kelas berarti ruangan kelas menjadi 4 ruang kelas, jadi proses belajar mengajar kelas I, II, III dan IV dilaksanakan pada pagi hari, kelas V dan kelas VI dilaksanakan pada pagi hari. Pada tahun 1987 kepemimpinan digantikan kembali oleh M. Soeparno, pada kepemimpinan beliau mendapatkan tambahan ruang sebanyak 2 ruang kelas berarti jumlah ruang kelas menjadi 6 ruang kelas, jadi kelas I sampai kelas VI bisa sekolah di pagi hari, proses belajar mengajar tersebut berjalan sampai tahun 1995.

Pada tahun 1995 kepemimpinan digantikan oleh Kasno dengan tambahan tenaga pengajar sebanyak 6 orang guru dan 242 oarang siswa, dengan atas nama DP3 mengeredit tanah dengan ukuran 41 m x 42 m untuk tanah sekolah dan tahun 2003 beliau diangkat menjadi kepala cabang Dinas Kecamatan Seruyan Hilir dan sebagai pengganti pemimpin sekolah tersebut digantikan oleh Anang Mar'i dari tahun 2003.

Pada kepemimpinan Anang Mar'i mendapatkan tambahan 4 ruang kelas dan 1 ruang kantor, pada kepemimpinan Anang Mar'i pada tahun 2007 juga mendapatkan bantuan tenaga pengajar sebanyak 11 orang guru dengan banyak siswa 246 orang siswa. Di bawah kepemimpinan Anang Mar'i SDN – 2 Kuala Pembuang I berusaha membenah diri baik dari fisik ataupun administrasi dan prestasi seperti Juara I sepak bola tingkat Sekolah Dasar, pada peringatan hari Perhubungan juga mendapatkah Juara I pada cabang Voly Ball Putri tingkat Sekolah Dasar. Pada tahun 2008 mendapatkan Juara I kembali pada cabang olahraga sepak bola cabang Sekolah Dasar pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2009.

Harapan SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan kedepan menjadi Sekolah yang bisa menjadi Sekolah yang maju. Hal ini kini sudah dilaksanakan peningkatan sumber daya manusia, terutama pada siswa-siswi melalui jalur peningkatan minat baca siswa melalui media perpustakaan.

Sejalan dengan perkembangan, sejalan dengan perkembangan Sekolah Dasar dan arus teknologi global maka peranan edukatif dan administrative sekolah merupakan komponen yang sangat penting untuk mendukung peranan siswa dalam upaya menghasilkan output kelulusan siswa yang berkualitas.²⁰

2. Letak Geografis SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir

SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir memiliki luas 2.163 M². SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir

berlokasi di jalan Let. Jend. S. Parman, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Barat (depan) berbatasan dengan jalan Let. Jend. S. Parman
- Sebelah Utara (kiri) berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Selatan (kanan) berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Timur (belakang) berbatasan dengan kebun penduduk.

3. Periodisasi Kepemimpinan

Sedang dalam perkembangan selanjutnya semenjak awal berdirinya SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir sampai sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2

**PERIODESASI KEPEMIMPINAN
SDN-2 KUALA PEMBUANG I
KECAMATAN SERUYAN HILIR³¹**

NO	NAMA	MENGAJAR
1	ABDUL KADIR	1970 – 1975
2	JAMHIR. E. TAMIN	1975 – 1985
3	NORANI	1985 – 1987
4	M. SOEPARNO	1987 – 1995
5	KASNO	1995 – 2003

³¹ Dokumen di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

6	ANANG MAR'I	2003 – Sekarang
---	-------------	-----------------

Adapun struktur organisasi atau struktur kerja SDN-2 Kuala Pembuang I adalah sebagai berikut :

TABEL 3
DAFTAR KEADAAN GURU
SDN – 2 KUALA PEMBUANG I
KECAMATAN SERUYAN HILIR³²

NO	NAMA/NIP	L/P	PANGKAT GOL/RUANG	PEND. TERAKHIR	MENGAJAR	KET
1	2	3	4	5	6	7
1	ANANG MAR'I 19630417 198308 1 002	L	Pembina IV/A	D-II	Kelas I	PNS
2	ALI MASUD 19520819 198407 1 001	L	Pembina IV/A	D-II	Guru Agama Islam	PNS
3	AINAH 19640915 198408 2 001	P	Penata TK. I III/D	D-II	Guru Kelas II	PNS
4	YAYAN SUPENDI 19710919 199303 1 003	L	Penata III/C	D-II	Guru Kelas V	PNS

³² Dokumen di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

5	SARI WIDAYANTI 19780104 200501 2 017	P	Pengatur II/C	D-II	Guru Kelas VI	PNS
6	HENI SETIAWATI 19790201 200604 2 028	P	Pengatur Muda TK. I II/B	D-II	Guru Kelas VI	PNS
7	LAMIANG 19831007 200604 2 011	P	Pengatur Muda TK. I II/B	D-II	Guru Mulok	PNS
1	2	3	4	5	6	7
8	WASITA RINI 19770613 200604 2 017	P	Pengatur Muda TK. I II/B	D-II	Guru Kelas III	PNS
9	SUHERMAN 19810206 200604 1014	L	Pengatur Muda TK.I II/B	D-II	Guru Kelas VI	PNS
10	SITI SAUDAH 19810627 200903 2 007	P	Pengatur Muda TK. I II/B	D-II	Guru PKN	PNS
11	SAIDAH 19870528 200903 2 007	P	Pengatur Muda TK. I II/B	D-II	Guru KTK	PNS
12	ULIS 19870528 200903 2 002	L	Pengatur Muda TK. I II/B	D-II	Guru Olahraga	PNS
13	FITRAH IRMALA 19870528 200903 2 002	P	Pengatur Muda TK. I II/B	D-II	Guru bahasa Indonesia	PNS
14	UMI RAHMADANI 19870528 200903 2 002	P	Pengatur Muda TK. I II/B	D-II	Guru Kelas IV	PNS
15	ARDASIAH 19710101 200604 2	P	Pengatur Muda TK. I	PGAN	Guru Agama Islam	PNS

	036		II/B			
16	RUSIYAH -	P	-	SMAN	Guru Kelas IV	GTT

Dari data di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa jumlah guru yang ada SDN – 2 Kuala Pembuang I adalah 6 orang guru.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan

Seruyan Hilir dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 4

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SDN – 2 KUALA PEMBUANG I KECAMATAN SERUYAN HILIR³³**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	KET
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Kantor	1	Baik	Milik Sendiri
2	Ruang Kelas	10	Baik	Milik Sendiri
3	Gudang	1	Baik	Milik Sendiri
4	Rumah Dinas	1	Baik	Milik Sendiri
5	Toilet	2	Baik	Milik Sendiri
6	Tempat Parkir	1	Baik	Milik Sendiri
7	Kantin	2	Baik	Milik Sendiri
8	Meja Murid	120	Baik	Milik Sendiri
9	Kursi Murid	240	Baik	Milik Sendiri
10	Meja Guru	6	Baik	Milik Sendiri

³³ Dokumen di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

11	Kursi Guru	6	Baik	Milik Sendiri
12	Meja Kursi Tamu	1 set	Baik	Milik Sendiri
13	Papan Tulis Murid	12	Baik	Milik Sendiri
14	Papan data Kantor	5	Baik	Milik Sendiri
15	Mesin Ketik	1	Baik	Milik Sendiri
16	Telp Sekolah	1	Baik	Milik Sendiri
17	Sound Sistem	1	Baik	Milik Sendiri
18	Radio/Tape Recorder	1	Baik	Milik Sendiri
19	Jam Dinding	7	Baik	Milik Sendiri
20	Listrik	1	Baik	Milik Sendiri
21	Mesin-mesin	1	Baik	Milik Sendiri
22	Timbangan	1	Baik	Milik Sendiri
23	Lemari Piala	1	Baik	Milik Sendiri
24	Lemari Buku	1	Baik	Milik Sendiri
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
25	Meja Kursi Guru	1	Baik	Milik Sendiri
26	Kursi Guru	7	Baik	Milik Sendiri

Berdasarkan tabel di atas, sepertinya sarana dan prasarana SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir dapat disebut lengkap, yang pasti alat-alat tersebut merupakan sarana dan prasarana yang dipakai dan digunakan dalam proses belajar mengajar. Tergolong lengkapnya sarana dan prasarana ini sebenarnya juga menunjukkan bahwa kepala SDN – 2 Kuala Pembuang I dan guru-gurunya memiliki antensi yang kuat terhadap kemajuan sekolahnya.

5. Sarana Belajar dan Perpustakaan

Sarana berikutnya dan khususnya terkait dengan sumber belajar dan perpustakaan SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 5
JUMLAH BUKU DAN JUMLAH MATERIAL PENDIDIKAN
SERTA KOLEKSI PERPUSTAKAAN
SDN – 2 KUALA PEMBUANG I
KECAMATAN SERUYAN HILIR³⁴

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Pendidikn Agama	80
2	PKN	110
3	Bahasa Indonesia	362
4	Bahasa Inggris	6
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
5	Matematika	702
6	IPA	357
7	IPS	360
8	PJOK	240
9	Seni Budaya	240
10	Perangkat Kurikulum	6
11	Perpustakaan	30
12	Buku-buku Pelajaran dari Kelas I s/d VI	
	▪ Kelas I	160
	▪ Kelas II	160
	▪ Kelas III	280
	▪ Kelas IV	230
	▪ Kelas V	296

³⁴ Dokumen di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

	▪ Kelas VI	304
13	KIT IPA	4
14	KIT Matematika	3
15	KIT Bahasa Inggris	3
16	KIT Bahasa Indonesia	3
17	Alat Peraga IPS	6
18	Atlas	8
19	Peta Dunia	1
20	Peta Kalteng	2

Dari data di atas dapat diketahui beberapa hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana belajar dan perpustakaan yang dimiliki SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir. Melalui beberapa sumber belajar tersebut, tampaknya sangat berpotensi pula dapat mengembangkan pengetahuan para siswa sehingga dapat dijadikan sebagai modal dalam menerima ilmu pengetahuan yang lebih lanjut.

TABEL 6

**JUMLAH ALAT-ALAT OLAHRAGA
SDN – 2 KUALA PEMBUANG I
KECAMATAN SERUYAN HILIR³⁵**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Bola Kaki	8
2	Bola volley	6
3	Bola takraw	5
4	Raket badminton	4
5	Meja tenis	1

³⁵ Dokumen di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

6	Bet tenis	4
7	Tumpuan lari	5
8	Terompah panjang	5
9	Matras / busa	1
10	Tolak peluru	2
11	Lempar cakram	2
12	Pemukul kasti	3
13	Bola kasti	6
14	Stop watch	4
15	Pluit	3

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah alat-alat olahraga di SDN – 2 Kuala Pembuang I adalah 15 buah.

TABEL 7

**JUMLAH ALAT-ALAT KELENGKAPAN KANTOR DAN KELAS
SDN – 2 KUALA PEMBUANG I
KECAMATAN SERUYAN HILIR ³⁶**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Gambar Presiden	7
2	Gambar Wakil Presiden	7
3	Gambar Gubernur	1
4	Gambar Wakil Gubernur	1
5	Gambar Bupati	1
6	Gambar Wakil Bupati	1
7	Denah sekolah	1
8	Jam dinding	7

³⁶ Dokumen di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

9	Kalkulator	7
10	Komputer	1
11	Printer	1
12	Pompa air	1
13	Tower air	1
14	Ginset	1
15	Tape Recorder	1
16	Amplipaer	1
17	Mexwarles	1

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah alat-alat perlengkapan di SDN – 2 Kuala Pembuang I adalah 17 buah kelengkapan.

TABEL 8

**JUMLAH BUKU PERPUSTAKAAN
SDN – 2 KUALA PEMBUANG I
KECAMATAN SERUYAN HILIR ³⁷**

NO	NAMA BUKU	JUMLAH
1	Cerita Kancil dan buaya	3
2	Cerita alam semesta	2
3	Cerita anak desa	2
4	Cerita alam binatang	3
5	Cerita anak durhaka	2
6	Cerita raksasa yang baik	3
7	Cerita katak ingin jadi kerbau	2
8	Cerita nenek sihir yang jahat	3

³⁷ Dokumen di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

9	Cerita sikumcung	3
10	Cerita belalang yang baik	2
11	Cerita lebah-lebah	2
12	Cerita burung nuri dan gelatik	3
13	Cerita ikan mas	2
14	Cerita anak petani	3
15	Cerita siput dan kancil	3

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah buku cerita-cerita di perpustakaan di SDN – 2 Kuala Pembuang I adalah 15 buah.

6. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2009/2010 SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir berjumlah 225 orang siswa yang terdiri dari 138 siswa laki-laki dan 117 siswa perempuan. Untuk lebih lanjut dan jelasnya keadaan jumlah siswa SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir dapat dilihat pada table berikut ini :

TABEL 9

**KEADAAN SISWA SDN-2 KUALA PEMBUANG I
KECAMATAN SERUYAN HILIR
TAHUN AJARAN 2008-2009³⁸**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	23	19	42
2	II	23	18	41
3	III	24	21	45

³⁸ Dokumen di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

4	IV	23	20	43
5	V	22	20	42
6	VI	23	19	42
JUMLAH		138	117	255

Adapun keadaan dan perkembangan jumlah siswa SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir sejak tahun 2006/2007 sampai dengan tahun ajaran 2008/2009 dapat dilihat dari rincian sebagai berikut:

1. Tahun ajaran 2006/2007 berjumlah 267 orang siswa.
2. Tahun ajaran 2007/2008 berjumlah 246 orang siswa.
3. Tahun ajaran 2008/2009 berjumlah 255 orang siswa.

B. Penyajian dan Analisis Data

Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang guru yang mengajar di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir yang telah ditentukan penulis melalui teknik penelitian populasi.

Sebagai seorang guru yang profesional maka guru dituntut harus bisa membuat dan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolahnya, agar dalam proses belajar mengajar dapat terarah dan materi yang disampaikan kepada siswa bisa diserap dengan baik serta dengan perencanaan pembelajaran guru lebih mudah menilai kemampuan siswa yang diajarnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti agar lebih mudah dipahami, maka nama-nama guru yang menjadi objek penelitian tersebut diganti dengan inisial saja. Inisial tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 10
INISIAL GURU DALAM PENELITIAN³⁹

NO	NAMA	INISIAL	KETERANGAN
1.	ALI MAS'UD 1952081919841001	M	
2.	YAYAN SUPENDI 197109191993031003	S	
3.	SARI WIDAYANTI 197801042005012017	W	
4.	SUHERMAN 198102062006041014	R	

1. Problematika Guru Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.

Hasil penelitian yang berbentuk wawancara ternyata didapat alasan atau latar belakang seperti yang diungkapkan dari beberapa guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.

Pada tanggal 4 Nopember 2009 telah dilaksanakan wawancara dengan salah seorang Guru yang bernama Ali Mas'ud (M) yang isinya :

Guru (M) menyatakan sebelum merumuskan kompetensi dasar kita harus memahami materi pokok atau mata pelajaran yang akan

³⁹ Dokumen di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

disampaikan. Begitu juga sebelum merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mampu membuat peserta didik kita paham dengan apa yang telah kita sampaikan. Untuk merumuskan indikator kita harus mengambil dari hasil belajar yang diperoleh, setelah kegiatan belajar dilaksanakan, dalam merumuskan materi pembelajaran guru (A1) mengambil materi atau bahan dari kurikulum yang ditetapkan disekolah.⁴⁰

Beliau menambahkan:

Untuk memilih metode pembelajaran kita bisa menggunakan bermacam-macam metode umpamanya seperti metode tanya jawab, ceramah, diskusi atau metode demonstrasi. Dalam memilih media pembelajaran kita bisa melihat dari televise, komputer, atau gambar-gambar atau media cetak, asalkan media pembelajaran tersebut dapat kita pertimbangkan. Untuk menentukan teknik penilaian ini bisa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik secara Tanya jawab, lisan maupun tertulis. Merancang kajian pembelajaran kita selaku guru bisa melakukan dengan pendekatan.⁴¹

Hasil penelitian yang berbentuk wawancara ternyata didapat alasan atau latar belakang seperti yang diungkapkan oleh seorang guru di SDN - 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.

Pada tanggal 5 Nopember 2009 telah dilaksanakan wawancara dengan salah seorang Guru yang bernama Yayan Supendi (S) yang isinya:

Guru (S) menyatakan cara merumuskan kompetensi dasar adalah dengan berpatokan pada empat kompetensi yaitu kompetensi akademik, akupasional, kultural, dan temperol. Rumusan tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran, sedangkan tujuan pembelajaran itu sendiri dibedakan menjadi dua yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Indikator adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan atau respon yang harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut telah mencapai kompetensi dasar. Merumuskan materi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengutip materi pokok dari buku kurikulum sesuai dengan

⁴⁰ Wawancara dengan guru (M) tanggal 4 Nopember 2009

⁴¹ Wawancara dengan guru (M) tanggal 4 Nopember 2009

kompetensi dasar dan menjabarkan materi pembelajaran menjadi uraian materi dengan memperhatikan esensi.

Memilih metode pembelajaran dengan menentukan yang rasional dipandang paling cocok. Memilih media pembelajaran harus memperhatikan kriteria seperti harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, situasi belajar dan lain-lain. Langkah untuk menentukan teknik penilaian dengan cara menentukan tujuan tes, penyusunan table spesifikasi, penulisan soal, penelaahan soal, uji coba soal, analisis soal, perakitan soal, penyajian tes, persekoran, pelaporan hasil tes, dan pemanfaatan hasil tes. Merancang kajian pembelajaran dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.⁴²

Pada tanggal 6 Nopember 2009 telah dilaksanakan wawancara dengan salah seorang Guru yang bernama Sari Widayanti (W) yang isinya:

Guru (W) menyatakan dalam merumuskan kompetensi dasar harus mengacu pada materi yang akan diajarkan. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran langkah yang harus dilakukan adalah mengkaji mulai dari ceramah sampai praktek, berlatih dalam situasi nyata atau buatan, dan penghayatan dalam jenis sikap. Merumuskan indikator seorang guru harus meneliti dulu sampai sejauh mana daya serap murid dalam memahami pembelajaran yang sudah diberikan setelah itu, baru guru dapat merumuskan indikator.⁴³

Merumuskan materi pembelajaran harus berorientasi pada kurikulum yang berlaku agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan jelas tujuannya. Untuk memilih metode pembelajaran seorang guru harus mempergunakan metode yang mudah dimengerti oleh anak. Untuk memilih media pembelajaran seorang guru harus dapat mempergunakan media yang menarik minat anak dalam proses pembelajaran.

Dalam teknik penilaian saya menggunakan teknik Tanya jawab untuk mengetahui kemampuan anak didik. Untuk merancang kajian pembelajaran seorang guru melakukan pendekatan sistem.⁴⁴

Pada tanggal 7 Nopember 2009 telah dilaksanakan wawancara dengan salah seorang Guru yang bernama Suherman (R) yang isinya :

⁴² Wawancara dengan guru (S) tanggal 5 Nopember 2009

⁴³ Wawancara dengan guru (W) tanggal 6 Nopember 2009

⁴⁴ Wawancara dengan guru (W) tanggal 6 Nopember 2009

Guru (R) menyatakan bahwa sebelum merumuskan kompetensi dasar, kita harus memahami materi pokok atau pelajaran yang akan diajarkan berdasarkan pokok bahasan setiap mata pelajaran. Sebelum merumuskan tujuan pembelajaran, kita harus mampu membuat semua peserta didik kita paham dengan apa yang telah kita sampaikan, sedangkan tujuan pembelajaran itu sendiri bertujuan untuk memahami peserta didik pada materi yang telah disampaikan atau yang telah diajarkan.

Untuk merumuskan indikator kita harus mengambil dari hasil belajar yang diperoleh, setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan berpatokan dari tujuan yang ingin dicapai dari materi yang telah kita ajarkan pada peserta didik. Untuk merumuskan materi pembelajaran kita dapat mengambil materi atau bahan dari kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah. Untuk memilih metode pembelajaran kita bisa memberi atau menggunakan tanya jawab kepada peserta didik, karena metode pembelajaran ini lebih menekankan peran guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk memilih media pembelajaran, kita bisa melihat dari televisi atau media cetak, asalkan media tersebut dapat kita pertimbangkan sebagai media pembelajaran. Untuk menentukan teknik penilaian bisa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik secara lisan maupun tertulis. Untuk merancang kajian pembelajaran saya selaku guru bidang studi bisa melakukan dengan pendekatan sistem yang memandang pembelajaran terdiri dari unsure saling berkaitan dan memiliki hubungan sistematis.⁴⁵

Apabila melihat kembali data-data yang dipaparkan di atas sepertinya kebanyakan guru-guru menyatakan bahwa ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mereka terlebih dahulu merumuskan kompetensi dasar, kemudian memahami materi pokok atau pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa atau objek yang akan diberikan pelajaran berdasarkan pokok bahasan setiap mata pelajaran.

Sebelum merumuskan tujuan pembelajaran, guru-guru harus mampu membuat semua peserta didik paham dengan apa yang telah

⁴⁵ Wawancara dengan guru (R) tanggal 7 Nopember 2009

disampaikan, sedangkan tujuan pembelajaran itu sendiri bertujuan untuk memahami peserta didik pada materi yang telah disampaikan atau yang telah diajarkan.

Untuk merumuskan indikator guru-guru harus bisa mengambil dari hasil belajar yang diperoleh, setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan berpatokan dari tujuan yang ingin dicapai dari materi yang telah guru-guru ajarkan pada peserta didik. Untuk merumuskan materi pembelajaran guru-guru dapat mengambil materi atau bahan dari kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah.

Sedangkan untuk memilih metode pembelajaran guru-guru bisa memberi atau menggunakan tanya jawab kepada peserta didik, karena metode pembelajaran ini lebih menekankan peran guru dalam proses belajar mengajar. Untuk memilih media pembelajaran, guru-guru dapat melihat dari televisi atau media cetak, asalkan media tersebut dapat dipertimbangkan sebagai media pembelajaran.

Untuk menentukan teknik penilaian bisa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik secara lisan maupun tertulis. Untuk merancang kajian pembelajaran para guru bidang studi bisa melakukan dengan pendekatan sistem yang memandang pembelajaran terdiri dari unsur saling berkaitan dan memiliki hubungan sistematis.

Dari sini dapat dilihat bahwa sebenarnya upaya guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum dapat

dikatakan sempurna, hal ini dapat pula dibuktikan melalui gambaran-gambaran di atas.

2. Hambatan-hambatan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.

Hambatan yang dihadapi guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir seperti yang diungkapkan dari beberapa guru.

Pada tanggal 4 Nopember 2009 telah dilaksanakan wawancara dengan salah seorang Guru yang bernama Ali Mas'ud (M) yang isinya :

Menjadi hambatan saya (M) dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, keterbatasan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, kurangnya pengetahuan dan pengalaman kerja pendidik.⁴⁶

Pada tanggal 5 Nopember 2009 telah dilaksanakan wawancara dengan salah seorang Guru yang bernama Yayan Supendi (S) tentang hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membuat perencanaan pembelajaran, isi wawancaranya adalah sebagai berikut :

Hambatan saya (S) dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran terlalu rinci, hal ini muncul tatkala apa yang telah direncanakan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi nyata yang ada pula saat pembelajaran berlangsung, ketidaksinambungan komponen-komponen yang ada dalam rencana pembelajaran, dan ketidakjelasan evaluasi yang dilakukan pada akhir pelajaran.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan guru (M) tanggal 4 Nopember 2009

⁴⁷ Wawancara dengan guru (S) tanggal 5 Nopember 2009

Hambatan yang dihadapi guru yang bernama Sari Widayanti (W) seperti yang diungkapkan pada wawancara pada tanggal 6 Nopember 2009 adalah sebagai berikut :

Hambatan saya dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran dan keterbatasan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.⁴⁸

Hambatan yang dihadapi guru yang bernama Suherman (Su) seperti yang diungkapkan pada wawancara pada tanggal 7 Nopember 2009 adalah sebagai berikut :

Menjadi hambatan saya dalam membuat perencanaan pembelajaran yaitu kurangnya sarana prasarana penunjang bahkan pada diri saya sendiri juga merasa banyak kekurangan terutama dalam apa yang saya lakukan untuk mengatasi keterbatasan.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, para guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir sepertinya lebih menekankan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi guru-guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah bersumber dari kesibukan dan ketidak pahaman dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa guru-guru memiliki tanggung jawab selain melaksanakan tugas-tugas jabatannya sebagai guru, juga bertugas untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Tanggung jawab yang berkaitan dengan tugas jabatan, guru berkewajiban untuk mengajar,

⁴⁸ Wawancara dengan guru (W) tanggal 6 Nopember 2009

⁴⁹ Wawancara dengan guru (R) tanggal 7 Nopember 2009

mendidik, melatih dan mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap prestasi belajar siswa-siswanya.

Tanggung jawab guru sebagai pengajar, ia berkewajiban untuk memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa agar dapat meningkatkan prestasi siswa. Oleh sebab itu rencana pelaksanaan pembelajaran sangat berperan sekali dalam peningkatan mutu belajar siswa karena perencanaan pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran terarah dan mendapat mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Tapi kadang-kadang semua itu bisa tidak berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan karena faktor hambatan yang tidak diketahui dan tidak bisa ditebak.

Hal utama dalam kajian ini menurut hemat penulis faktor-faktor penghambat bagi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah disebabkan ilmu pengetahuan yang dikuasai guru, tingkat pendidikan guru dan pengalaman keterampilan guru dalam mengikuti pelatihan mengikuti guru profesional.

Untuk pengetahuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, tampaknya guru masih banyak kekurangan dan kurangnya kesadaran dalam meningkatkan pengetahuan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Begitu juga faktor yang sangat mempengaruhi adalah tingkat pendidikan guru-guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I yang masih banyak berpendidikan D-II, sebenarnya yang wajib itu pendidikan

guru harus minimal Strata satu (S-1) agar tingkat pengetahuan para guru lebih meningkat serta dapat dikatakan guru yang profesional.

Hambatan yang dihadapi guru di SDN-2 Kuala Pembuang I seperti yang diungkapkan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran terlalu rinci, hal ini muncul tatkala apa yang telah direncanakan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi nyata yang ada pula saat pembelajaran berlangsung, ketidaksinambungan komponen-komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dan ketidakjelasan evaluasi yang dilakukan pada akhir pelajaran. Oleh sebab itulah guru-guru tidak mau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir.

Upaya yang dilakukan para guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir seperti yang diungkapkan dari beberapa guru.

Pada tanggal 4 Nopember 2009 telah dilaksanakan wawancara dengan salah seorang Guru yang bernama Ali Mas'ud (M) yang isinya :

Guru (M). Upaya yang dilakukan adalah dapat ditanggulangi dengan penambahan buku-buku pelajaran dan alat-alat praktik pelajaran.⁵⁰

Kepala sekolah terus menghimbau agar para guru mau selalu berusaha untuk meningkatkan sumberdaya mereka melalui pendidikan

⁵⁰Wawancara dengan guru (M) tanggal 4 Nopember 2009

formal. Melalui pendidikan tersebut pula, kepala sekolah yakin dengan sendirinya pengetahuan seorang guru akan meningkat seiring dengan pendidikan yang ditempuhnya karena tidak ada pengetahuan yang dapat diperoleh dengan sendirinya.

Dengan adanya keinginan guru untuk melanjutkan pendidikan formal dengan jenjang yang lebih tinggi maka adanya keinginan pula dari guru untuk memperoleh sumberdaya manusia yang lebih baik pula. Selain itu, kepala sekolah juga menghimbau guru-guru yang berada di sekolah setempat untuk mengikuti loka seminar dan loka karya yang masih berkaitan dengan dunia pendidikan.

Dengan mengikuti kegiatan semacam itu, setidaknya ada pengetahuan yang diperoleh oleh guru untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih bervariasi dan kadang-kadangpun kepala sekolah mengadakan kegiatan di sekolah yang masih berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut sering melibatkan para pemandu di bidang pendidikan dan sekali-sekali meminta media swara dari badan lembaga penjamin mutu pendidikan untuk mengarahkan dan membantu dalam proses dan sistematika kegiatan pembelajaran.

Mengenai sarana dan prasarana, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah yaitu bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti Departemen Pendidikan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Seruyan dan Departemen Agama Kabupaten

Seruyan. Dengan adanya kerja sama tersebut pihak sekolah khususnya kepala sekolah sangat mengharapkan adanya kerjasama berupa bantuan dalam sarana dan prasarana yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 November 2009 tersebut menunjukkan bahwa Guru Ali Mas'ud (M), dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sudah hampir sempurna, tetapi permasalahan atau problematika yang dihadapi mereka adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, kurangnya kesadaran guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan mereka beranggapan rencana pelaksanaan pembelajaran itu terlalu rinci sehingga perencanaan yang dirancang oleh guru kadang-kadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diinginkan.⁵¹

Upaya yang dilakukan guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I seperti diungkapkan Guru Yayan Suspendi (S) ketika wawancara pada tanggal 5 Nopember 2009 adalah sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan saya (S), dalam mengatasi problematika pembelajaran adalah dengan membuat rencana pembelajaran sederhana tetapi tetap memperhatikan komponen yang ada, komponen yang ada dibuat berkesinambungan misalnya tujuan pembelajaran khusus dibuat menjadi sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran umum, evaluasi dibuat jelas sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menjadi terukur sesuai dengan rencana pembelajaran.⁵²

Upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan dalam menghadapi problematika yang sedang dihadapi oleh para guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan yaitu dengan menghimbau para guru untuk menempuh pendidikan formal yang diperlukan sesuai dengan jenjang yang ditentukan.

⁵¹ Wawancara dengan guru (M) tanggal 4 Nopember 2009

⁵² Wawancara dengan guru (S) tanggal 5 Nopember 2009

Kepala sekolah terus menghimbau agar para guru mau selalu berusaha untuk meningkatkan sumberdaya mereka melalui pendidikan formal. Melalui pendidikan tersebut pula, kepala sekolah yakin dengan sendirinya pengetahuan seorang guru akan meningkat seiring dengan pendidikan yang ditempuhnya karena tidak ada pengetahuan yang dapat diperoleh dengan sendirinya.

Dengan adanya keinginan guru untuk melanjutkan pendidikan formal dengan jenjang yang lebih tinggi maka adanya keinginan pula dari guru untuk memperoleh sumberdaya manusia yang lebih baik pula. Selain itu, kepala sekolah juga menghimbau guru-guru yang berada di sekolah setempat untuk mengikuti loka seminar dan loka karya yang masih berkaitan dengan dunia pendidikan.

Dengan mengikuti kegiatan semacam itu, setidaknya ada pengetahuan yang diperoleh oleh guru untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih bervariasi dan kadang-kadangpun kepala sekolah mengadakan kegiatan di sekolah yang masih berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut sering melibatkan para pemandu di bidang pendidikan dan sekali-sekali meminta media swara dari badan lembaga penjamin mutu pendidikan untuk mengarahkan dan membantu dalam proses dan sistematika kegiatan pembelajaran.

Mengenai sarana dan prasarana, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah yaitu bekerjasama dengan pihak-pihak

terkait, seperti Departemen Pendidikan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Seruyan dan Departemen Agama Kabupaten Seruyan. Dengan adanya kerja sama tersebut pihak sekolah khususnya kepala sekolah sangat mengharapkan adanya kerjasama berupa bantuan dalam sarana dan prasarana yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 November 2009 tersebut menunjukkan bahwa Guru Yayan Supendi (S), dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sudah hampir sempurna, tetapi permasalahan atau problematika yang dihadapi mereka adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, kurangnya kesadaran guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan mereka beranggapan rencana pelaksanaan pembelajaran itu terlalu rinci sehingga perencanaan yang dirancang oleh guru kadang-kadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diinginkan.⁵³

Upaya yang dilakukan oleh Guru Sari Widayanti (Sw) pada tanggal 6 Nopember 2009 dalam mengatasi problematika perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Upaya mengatasinya yaitu dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana manfaatnya untuk memperbaiki pembelajaran dan akan menimbulkan rasa puas bagi guru.⁵⁴

Upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan dalam menghadapi problematika yang sedang dihadapi oleh para guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan yaitu

⁵³ Wawancara dengan guru (S) tanggal 5 Nopember 2009

⁵⁴ Wawancara dengan guru (W) tanggal 6 Nopember 2009

dengan menghimbau para guru untuk menempuh pendidikan formal yang diperlukan sesuai dengan jenjang yang ditentukan.

Kepala sekolah terus menghimbau agar para guru mau selalu berusaha untuk meningkatkan sumberdaya mereka melalui pendidikan formal. Melalui pendidikan tersebut pula, kepala sekolah yakin dengan sendirinya pengetahuan seorang guru akan meningkat seiring dengan pendidikan yang ditempuhnya karena tidak ada pengetahuan yang dapat diperoleh dengan sendirinya.

Dengan adanya keinginan guru untuk melanjutkan pendidikan formal dengan jenjang yang lebih tinggi maka adanya keinginan pula dari guru untuk memperoleh sumberdaya manusia yang lebih baik pula. Selain itu, kepala sekolah juga menghimbau guru-guru yang berada di sekolah setempat untuk mengikuti loka seminar dan loka karya yang masih berkaitan dengan dunia pendidikan.

Dengan mengikuti kegiatan semacam itu, setidaknya ada pengetahuan yang diperoleh oleh guru untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih bervariasi dan kadang-kadangpun kepala sekolah mengadakan kegiatan di sekolah yang masih berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut sering melibatkan para pemandu di bidang pendidikan dan sekali-sekali meminta media swara dari badan lembaga penjamin mutu pendidikan untuk mengarahkan dan membantu dalam proses dan sistematika kegiatan pembelajaran.

Mengenai sarana dan prasarana, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah yaitu bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti Departemen Pendidikan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Seruyan dan Departemen Agama Kabupaten Seruyan. Dengan adanya kerja sama tersebut pihak sekolah khususnya kepala sekolah sangat mengharapkan adanya kerjasama berupa bantuan dalam sarana dan prasarana yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Nopember 2009 di atas menyatakan bahwa Guru Sari Widayanti (W), dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dapat dikatakan cukup. Permasalahan yang dihadapi mereka dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah faktor kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, sehingga dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sering terkendala akibatnya hasil pembelajaran tidak sesuai yang diinginkan bahkan kadang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁵⁵

Permasalahan lainnya adalah mengacu pada tingkat pendidikan guru di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir yang belum bisa dikatakan cukup, sebab pendidikan guru di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir rata-rata masih berpendidikan D2.

Upaya yang mereka harapkan lebih mengacu pada penambahan sarana dan prasarana di sekolah baik untuk kegiatan belajar mengajar yang sifatnya teori bahkan praktik, dan hendaknya guru SD dan Tk sekarang juga sadar untuk melanjutkan pendidikan ke Strata Satu (S1), sehingga guru memiliki kualitas dan kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

⁵⁵ Wawancara dengan guru (W) tanggal 6 Nopember 2009

Upaya yang dilakukan oleh Guru Suherman (Su) ketika wawancara pada tanggal 7 Nopember 2009 dalam mengatasi problematika perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana ini, dapat ditanggulangi dengan penambahan buku-buku pelajaran, alat-buku pelajaran, alat-alat praktik pembelajaran yang dapat membantu atau mengatasi problematika dalam perencanaan pembelajaran.⁵⁶

Kepala sekolah terus menghimbau agar para guru mau selalu berusaha untuk meningkatkan sumberdaya mereka melalui pendidikan formal. Melalui pendidikan tersebut pula, kepala sekolah yakin dengan sendirinya pengetahuan seorang guru akan meningkat seiring dengan pendidikan yang ditempuhnya karena tidak ada pengetahuan yang dapat diperoleh dengan sendirinya.

Dengan adanya keinginan guru untuk melanjutkan pendidikan formal dengan jenjang yang lebih tinggi maka adanya keinginan pula dari guru untuk memperoleh sumberdaya manusia yang lebih baik pula. Selain itu, kepala sekolah juga menghimbau guru-guru yang berada di sekolah setempat untuk mengikuti loka seminar dan loka karya yang masih berkaitan dengan dunia pendidikan.

Dengan mengikuti kegiatan semacam itu, setidaknya ada pengetahuan yang diperoleh oleh guru untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih bervariasi dan kadang-kadangpun kepala sekolah mengadakan kegiatan di sekolah yang masih berhubungan dengan

⁵⁶ Wawancara dengan guru (R) tanggal 7 Nopember 2009

peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut sering melibatkan para pemandu di bidang pendidikan dan sekali-sekali meminta media swara dari badan lembaga penjamin mutu pendidikan untuk mengarahkan dan membantu dalam proses dan sistematika kegiatan pembelajaran.

Mengenai sarana dan prasarana, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah yaitu bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti Departemen Pendidikan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Seruyan dan Departemen Agama Kabupaten Seruyan. Dengan adanya kerja sama tersebut pihak sekolah khususnya kepala sekolah sangat mengharapkan adanya kerjasama berupa bantuan dalam sarana dan prasarana yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat guru Suherman (R), dalam wawancara pada tanggal 7 November 2009 di atas dipahami, bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar beliau sudah mulai menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran walaupun tidak sepenuhnya. Kalau diperhatikan dari jawaban dari hasil wawancara, guru (R) berpendapat bahwa kendala yang mereka hadapi dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah dari segi sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan keinginan.

Mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika rencana pelaksanaan pembelajaran, maka penulis merasa

perlu untuk melakukan penelitian dalam peningkatan upaya yang akan dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru, maka akan terciptalah usaha untuk melaksanakan sebuah pembelajaran agar lebih baik.

Melalui upaya tersebut pula, maka setidaknya ada perubahan yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi kendala-kendala yang dialaminya dalam sistematika pembelajaran. Begitu banyak problematika yang dialami oleh guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat menghambat kelancaran dalam pencapaian proses pembelajaran.

Dengan adanya perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, maka guru dapat mengukur sejauh mana kemampuannya dalam memenuhi pencapaian ketuntasan dalam proses belajar mengajar dan seorang guru bisa mempersiapkan dirinya dalam melakukan pembelajaran. Jadi dapat diketahui pula, dalam sebuah proses pembelajaran, seorang guru sama halnya seperti peserta didik. Sebelum mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, siswa harus belajar terlebih dahulu di rumah agar ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat menerima materi yang diberikan oleh gurunya dengan baik melalui pembelajaran terlebih dahulu.

Sedangkan guru juga harus mempersiapkan diri terlebih dahulu baik persiapan diri maupun materi yang akan disampaikan. Persiapan yang dimaksud adalah perencanaan seorang guru untuk melaksanakan proses

belajar mengajar yang akan dilaksanakannya. Persiapan tersebut bukan hanya dari segi kelancarannya saja, melainkan perencanaan persiapan dalam menghadapi problematika jika ditemukan dalam proses belajar mengajar.

Jadi, seorang guru sudah siap dalam menjalankan proses belajar mengajar serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Maka untuk menjalankan hal tersebut harus dibuat sebuah upaya yang akan dilakukan seorang guru untuk mengatasi problematika guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga didapatkan hasil pencapaian yang maksimal.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana ini, dapat ditanggulangi dengan penambahan buku-buku pelajaran, alat-alat praktik pembelajaran yang dapat membantu atau dalam mengatasi problematika membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat guru dalam wawancara dapat dipahami, bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru sudah mulai menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran walaupun tidak sepenuhnya. Kalau diperhatikan dari jawaban dari hasil wawancara, guru berpendapat bahwa kendala yang mereka hadapi dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah dari segi sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan keinginan.

Dari beberapa uraian di atas, dapat diketahui pula problematika yang sedang dialami oleh guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan diantaranya kurangnya buku pelajaran dan alat-alat praktik untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Kedua kendala tersebut sebenarnya merupakan poin-poin yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil pembelajaran yang lebih baik.

SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan mengharapkan adanya penambahan buku-buku pelajaran dan alat-alat praktik yang memadai untuk proses belajar mengajar yang lebih baik. Buku-buku pelajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Melalui buku-buku tersebut seorang guru dapat memberikan materi lebih cepat dan peserta didiknya lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh gurunya karena buku adalah sarana penunjang yang utama dalam proses belajar mengajar seperti kata-kata pepatah yang mengatakan “dengan membaca buku-buku pengetahuan maka sama halnya dengan membuka jendela dunia”.

Kendala berikutnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar lebih baik. Sarana dan prasarana yang dimaksud merupakan alat-alat praktik yang sebenarnya digunakan oleh seorang guru untuk menampilkan kepada siswa dan diaplikasikan sebagai media percontohan dalam pembelajaran tertentu.

Sebenarnya, dengan adanya alat-alat praktik seorang guru dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran karena siswa pada

saat sekarang ini lebih menonjol di bidang praktik. Jadi peserta didik dapat melihat secara langsung apa yang telah disampaikan oleh gurunya melalui media alat-alat praktik tersebut. Bukan hanya teori yang disampaikan oleh seorang guru melainkan pengetahuan yang diperoleh melalui praktik juga menjadi pendukung dalam proses pencapaian pembelajaran yang lebih baik. Karena peserta didik pada sekarang ini lebih cenderung aktif untuk menemukan caranya sendiri dalam pemahaman teori yang disampaikan.

Kendala yang berikutnya adalah kurangnya pengetahuan dan pendidikan guru. Pengetahuan dan pendidikan seorang guru merupakan modal utama dalam menjalani kewajibannya sebagai seorang tenaga pendidik. Jika seorang guru memiliki pengetahuan dan pendidikan yang kurang memadai maka hasil pembelajaran yang diinginkanpun tidak dapat tercapai dengan baik.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan dalam menghadapi problematika yang sedang dihadapi oleh para guru setempat yaitu dengan menghimbau para guru untuk menempuh pendidikan formal yang diperlukan sesuai dengan jenjang yang ditentukan.

Kepala sekolah terus menghimbau agar para guru mau berusaha untuk meningkatkan sumberdaya mereka melalui pendidikan formal. Melalui pendidikan tersebut pula, kepala sekolah yakin dengan sendirinya pengetahuan seorang guru akan meningkat seiring dengan pendidikan

yang ditempuhnya karena tidak ada pengetahuan yang dapat diperoleh dengan sendirinya.

Dengan adanya keinginan guru untuk melanjutkan pendidikan formal dengan jenjang yang lebih tinggi maka adanya keinginan pula dari guru untuk memperoleh sumberdaya manusia yang lebih baik pula. Selain itu, kepala sekolah juga menghimbau guru-guru yang berada di sekolah setempat untuk mengikuti loka seminar dan loka karya yang masih berkaitan dengan dunia pendidikan.

Dengan mengikuti kegiatan semacam itu, setidaknya ada pengetahuan yang diperoleh oleh guru untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih bervariasi dan kadang-kadangpun kepala sekolah mengadakan kegiatan di sekolah yang masih berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut sering melibatkan para pemandu di bidang pendidikan dan sekali-sekali meminta media swara dari badan lembaga penjamin mutu pendidikan untuk mengarahkan dan membantu dalam proses dan sistematika kegiatan pembelajaran.

Mengenai sarana dan prasarana, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah yaitu bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti Departemen Pendidikan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Seruyan dan Departemen Agama Kabupaten Seruyan. Dengan adanya kerja sama tersebut pihak sekolah khususnya

kepala sekolah sangat mengharapkan adanya kerjasama berupa bantuan dalam sarana dan prasarana yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil pembahasan yang penulis kemukakan dalam skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN-2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan terhadap para guru dapat dikatakan tidak mampu, hal ini terbukti bahwa sebanyak empat orang guru tidak mampu menjawab pertanyaan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran secara tepat, masih banyak ditemukan kekurangan pada mereka.
- b. Hambatan-hambatan para guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dikarenakan faktor kesibukan masing-masing guru sehari-hari, sehingga dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terkadang terabaikan dan kurangnya buku-buku penunjang serta tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang membuat perencanaan pembelajaran. Tingkat pendidikan guru di SDN – 2 Kuala Pembuang I Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan juga mempengaruhi berjalannya penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran, karena rata-rata gurunya masih berpendidikan Diploma Dua (D-2). Sebagian permasalahan tersebut juga telah menjadi bagian problematika di sekolah tersebut. Seperti yang diketahui, untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala

sekolah telah menghimbau para guru untuk menuntut pendidikan minimal Strata Satu (S-1).

- c. Upaya lain yang telah dilakukan guru dalam mengatasi problematika adalah menambah pengetahuan tentang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menambah buku-buku penunjang, mengikuti pelatihan-pelatihan atau sosialisasi dari lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP) dan mengikuti kuliah ke strata satu (S-1).

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya meningkatkan kemampuan guru membina dan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka disarankan:

1. Kepada instansi terkait baik Disdikpora maupun Depag kiranya dapat menerbitkan buku-buku penunjang dan panduan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam membuat perencanaan pembelajaran.
2. Kepada para guru hendaknya senantiasa selalu berupaya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terarah dengan baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih jauh lagi tentang sejumlah potensi yang nantinya mendapat jalan keluar untuk meningkatkan kemampuan guru, dalam rangka membuat dan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.